

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada Bab I, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai adanya hubungan antara:

1. Variabel Sosialisasi Perpajakan yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).
2. Variabel Pelayanan Perpajakan yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).
3. Variabel Motivasi masyarakat yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).
4. Variabel tingkat pendapatan masyarakat yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seluruh masyarakat Wajib Pajak PBB-P2 yang tinggal di Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen, yaitu pengaruh sosialisasi perpajakan, pelayanan perpajakan,

motivasi masyarakat dan tingkat pendapatan terhadap variabel dependen, yaitu partisipasi masyarakat dalam membayar PBB-P2. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian adalah 1 April sampai dengan 30 Mei 2015. Waktu tersebut dipilih karena pada waktu tersebut Wajib Pajak PBB-P2 masih mempunyai batas waktu pembayaran sampai dengan tanggal jatuh tempo 31 Agustus 2015 sehingga pada waktu tersebut masih banyak Wajib Pajak PBB-P2 yang belum atau sedang melakukan pembayaran PBB-P2.

C. Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai, maka jenis penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya, yaitu pengaruh sosialisasi, pelayanan perpajakan, motivasi masyarakat dan tingkat pendapatan masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar PBB. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif di mana variabel yang diteliti dapat diukur dengan menggunakan angka untuk menyampaikan suatu jumlah.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Sumber data primer dari penelitian ini yaitu hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti. Metode kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun secara terstruktur kepada

responden untuk dijawab. Dalam hal ini data diperoleh secara langsung dengan membagikan kuesioner atau daftar pertanyaan kepada seluruh Wajib Pajak yang tinggal di Kecamatan Bekasi Timur yang dikenakan PBB-P2. Kuesioner ini menggunakan sistem tertutup, yaitu bentuk pertanyaan yang disertai pilihan jawaban dan responden tinggal memilih salah satu dari opsional jawaban tersebut. Daftar pertanyaan diberikan kepada masyarakat yang dikenakan PBB di Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi. Data yang dikumpulkan meliputi :

- a. Identitas responden
- b. Data mengenai tanggapan responden terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam membayar PBB.

D. Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat wajib pajak orang pribadi yang memiliki hak dan/atau memperoleh manfaat atas tanah dan/atau memiliki, menguasai, dan/atau memperoleh manfaat atas bangunan) di Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi, Jawa Barat. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Wajib Pajak yang dikenakan PBB yang tinggal di Kecamatan Bekasi Timur yang terdiri atas 4 kelurahan yaitu Kelurahan/Desa Aren Jaya, Kelurahan/Desa Duren Jaya, Kelurahan/Desa Bekasi Jaya, Kelurahan/Desa Margahayu. Teknik penarikan sampel yaitu menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sample*). Teknik acak sederhana adalah teknik penarikan sampel

mendasarkan diri bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Bambang Prasetyo, 2008:123). Teknik ini dipakai karena populasi dari suatu penelitian homogen dan tidak terlalu banyak jumlahnya.

Menurut Danang Sunyoto (2013:13) sampel adalah perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Supaya jumlah sampel yang digunakan proporsional dengan jumlah populasi maka jumlah sampel dihitung dengan rumus tertentu. Selanjutnya jumlah sampel pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(\alpha)}^2$$

$$n = \frac{52.751}{1 + 52.751 (0,1)}^2$$

$$= 99.81$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

α = toleransi ketidaktelitian, yaitu tingkat kesalahan maksimum yang masih dapat ditoleransi (ditentukan 10%)

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel adalah 99.81 dan untuk memudahkan perhitungan selanjutnya dibulatkan menjadi 100.

Dengan demikian penelitian ini menggunakan sample sebanyak 100 Wajib Pajak objek PBB-P2.

E. Teknis Pengumpulan Data

1. Sosialisasi Perpajakan

Sosialisasi perpajakan merupakan upaya dari pihak Direktorat Jendral Pajak dan Pemerintah untuk memberikan pengertian, pemahaman, informasi dan pembinaan pada masyarakat luas berhubungan dengan perpajakan dan perundang – undangan perpajakan. Mensosialisasikan akan pentingnya pembayaran PBB perlu dilakukan secara merata dari berbagai lingkup, dari lingkup RT/RW, Kelurahan/Desa sampai tingkat Kabupaten/Kota. Pemerintah pun melalui Dirjen Pajak melakukan sosialisasi di tv, radio, dan media massa dengan berbagai iklan yang menarik perhatian masyarakat untuk dapat mengerti akan pentingnya membayar pajak dan masyarakat mempunyai sikap yang baik tentang perpajakan. Maka dari itu, melalui Surat Edaran Direktur Jendral Pajak Nomor SE – 22/PJ./ 2007 tentang Penyeragaman Sosialisasi Perpajakan Bagi Masyarakat menyatakan bahwa indikator sosialisasi perpajakan terdiri dari :

- a. Sosialisasi melalui media informasi
- b. Cara penyampaian informasi melalui sosialisasi
- c. Sumber informasi yang dinilai informatif
- d. Materi informasi dalam sosialisasi

e. Metode dan media yang digunakan dalam penyuluhan

Ada 6 item pertanyaan terkait variable sosialisasi perpajakan dengan skor maksimal 30. Instrument pertanyaan ini akan menghasilkan total skor bagi tiap anggota sampel yang diwakili oleh setiap nilai skor seperti yang tercantum dibawah ini:

Tabel III.1
Skala Likert

Skala Likert	Bobot
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

2. Pelayanan Perpajakan

Pelayanan perpajakan dapat diwujudkan melalui pemenuhan kebutuhan dan keinginan masyarakat serta ketepatan penyampaiannya untuk mengimbangi harapan masyarakat/ wajib pajak. Pelayanan perpajakan dalam Pajak Bumi dan Bangunan berdasarkan definisikan menjadi dua bagian, yaitu metode penyampaian SPPT dan pelayanan pembayaran PBB. Mekanisme penyerahan SPPT dari Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Aset Daerah atau Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda) yang disalurkan kepada kantor kelurahan sesuai domisili Wajib Pajak,

dari kantor kelurahan SPPT diserahkan kepada ketua RW yang kemudian oleh ketua RW disampaikan kepada Ketua RT untuk disampaikan kepada wajib pajak. Pelayanan pembayaran PBB disini adalah mekanisme pembayaran yang dibuat sesederhana mungkin, wajib pajak hanya perlu membawa sejumlah nominal pajak terutangnya beserta SPPT PBB-P2 jika membayar di kelurahan, jika membayar di bank wajib pajak akan dibantu oleh petugas bank. Selain itu fasilitas-fasilitas yang mendukung proses. Selanjutnya variabel kualitas pelayanan pajak dapat diukur dengan indikator yang berpedoman pada Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor PER-22/PJ/2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan pasal 3 (tiga) pelayanan perpajakan dan dari penelitian Johan Yusnidar et al. (2015) :

- a. Mekanisme penyerahan SPPT
- b. Mekanisme proses pembayaran PBB-P2
- c. Fasilitas-fasilitas pendukung dalam proses pembayaran PBB
- d. Sikap empati pelayan pajak
- e. Sikap dalam penerimaan dan pengelolaan pengaduan

Variable pelayanan perpajakan terdaftar 5 item pertanyaan. Variable ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin.

3. Motivasi masyarakat

Perilaku individu sangat dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan dan mengarahkan perilaku. Besarnya motivasi akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang

(termotivasi, tanpa motivasi dan apatis) dan kesesuaian dengan tujuan perilaku. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mendorong seseorang untuk memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi penting karena dengan motivasi ini diharapkan setiap individu mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai tujuan (Malayu S. P. Hasibuan, 2008:92). Selanjutnya variabel motivasi masyarakat dapat diukur dengan indikator yang diadopsi dari penelitian Abdul Ghoni (2012) :

- a. Membayar pajak merupakan kewajiban warga negara
- b. Membayar pajak akan membantu pertumbuhan daerah
- c. Membayar pajak akan mensejahterakan daerah
- d. Membayar pajak adalah bentuk pengabdian dan ketaatan warga negara dalam ikut serta berperan mensukseskan pembangunan.

Terdapat 5 buah pertanyaan untuk variabel motivasi masyarakat Instrument pertanyaan ini akan menghasilkan total skor 25. Variable ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin.

4. Tingkat Pendapatan Masyarakat

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul atau dihasilkan oleh seseorang dari aktivitasnya yaitu dari pekerjaannya dalam periode tertentu. Selanjutnya variabel Pendapatan masyarakat dapat diukur dengan indikator yang telah diadopsi dari penelitian Kessi Ronia (2012):

- a. Jumlah PBB yang harus dibayar
- b. Jumlah pengeluaran per bulan

- c. Penghasilan per bulan
- d. Penghasilan tambahan yang mungkin didapat dalam periode tertentu

Terdapat 5 item pertanyaan terkait dengan tingkat pendapatan masyarakat terhadap partisipasi dalam membayar PBB. Variable ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin.

5. Partisipasi masyarakat dalam membayar PBB

Salah satu komponen pembangunan daerah yang erat kaitannya dengan usaha membangkitkan partisipasi masyarakat adalah partisipasi masyarakat itu sendiri untuk terjun langsung proses pembangunan. Partisipasi masyarakat membayar PBB adalah keterlibatan sejumlah masyarakat wajib pajak untuk berkewajiban memberi iuran atas objek PBB dalam membiayai kegiatan pelaksanaan pembangunan serta bertanggung jawab untuk menjalankan roda pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam membayar PBB menggunakan konsep indikator dalam penelitian Rahmad Agung Nugraha, yaitu :

- a. Partisipasi masyarakat dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang PBB
- b. Partisipasi masyarakat dengan kerelaan mengeluarkan dana untuk membayar PBB
- c. Partisipasi masyarakat dalam mengikuti berbagai bentuk sosialisasi dan penyuluhan PBB
- d. Masyarakat dapat aktif dan berperan serta dalam mengikuti prosedur / tata cara pembayaran PBB

e. Masyarakat berpartisipasi langsung dalam menghitung sendiri jumlah PBB

Ada 6 item pertanyaan untuk variable partisipasi masyarakat dalam membayar PBB. Instrument pertanyaan ini akan menghasilkan total skor 30. Variable ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin.

Tabel III.2
Operasional Variabel Penelitian dan Pengukurannya

No	Variabel	Indikator	Acuan
1.	Partisipasi Masyarakat Membayar PBB (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi masyarakat dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang PBB. 2. Partisipasi masyarakat dengan kerelaan mengeluarkan dana untuk membayar PBB. 3. Partisipasi masyarakat dalam mengikuti berbagai bentuk sosialisasi dan penyuluhan PBB 4. Masyarakat aktif dan berperan serta dalam mengikuti prosedur / tata cara pembayaran PBB. 5. Masyarakat berpartisipasi langsung dalam menghitung sendiri jumlah PBB. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rahmad Agung Nugraha (2002) 2. Frengki C H Siahaan (2008) 3. Lies Kumara Dewi (2011)
2.	Sosialisasi Perpajakan (X_1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi melalui media informasi. 2. Cara penyampaian informasi melalui sosialisasi. 3. Sumber informasi yang dinilai informatif. 4. Materi informasi dalam sosialisasi. 5. Metode dan media yang digunakan dalam penyuluhan. 6. Penyuluhan pajak yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat Edaran Direktur Jendral Pajak Nomor SE – 22/PJ./ 2007 tentang Penyeragaman Sosialisasi Perpajakan Bagi Masyarakat 2. Wahyudi Setiawan

			Ahsin Daroini (2013) 3. Kessi Ronia (2012)
4.	Pelayanan Perpajakan (X_2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mekanisme penyerahan SPPT. 2. Mekanisme proses pembayaran PBB-P2. 3. Fasilitas-fasilitas pendukung dalam proses pembayaran PBB-P2. 4. Sikap empati pelayan pajak. 5. Sikap dalam penerimaan dan pengelolaan pengaduan. 6. Petugas pajak atau Fiskus memiliki kompetensi dalam <i>skill, knowledge</i>, dan <i>experience</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor PER-22/PJ/2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan pasal 3 (tiga) pelayanan perpajakan 2. Kessi Ronia (2012) 3. Pancawati Hardiningsih (2011)
5.	Motivasi Masyarakat (X_3)	<ol style="list-style-type: none"> a. Membayar pajak merupakan kewajiban warga negara. b. Membayar pajak akan membantu pertumbuhan daerah. c. Membayar pajak akan mensejahterakan daerah. d. Membayar pajak adalah bentuk pengabdian dan ketaatan warga. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Abdul Ghoni (2012) 2. Frengki C H Siahaan (2008) 3. Lies Kumara Dewi (2011)
5.	Tingkat Pendapatan (X_4)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah PBB yang harus dibayar. 2. Jumlah pengeluaran per bulan. 3. Penghasilan per bulan. 4. Penghasilan tambahan yang mungkin didapat dalam periode tertentu. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kessi Ronia (2012) 2. Mangesti Lestari 3. Sundarso Titik Djumiarti (2011) 3. Ilham Koentarto (2011)

Sumber : Diolah oleh peneliti

F. Teknis Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan agar data yang diperoleh mempunyai tingkat akurasi dan konsistensi yang tinggi, instrumen penelitian yang digunakan untuk harus valid dan reliable. Validitas instrument ditentukan dengan mengorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan. Jika skor tiap butir pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total dengan tingkat alfa tertentu (misalnya 1%), maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur itu valid. Sebaliknya, jika korelasinya tidak signifikan, alat pengukur itu tidak valid dan alat pengukur itu tidak perlu dipakai untuk mengukur atau mengambil data (Anwar Sanusi, 2013:76).

2. Uji Reliabilitas

Apabila suatu butir pertanyaan atau pernyataan telah dinyatakan valid maka tahap selanjutnya ialah mengukur reliabilitas dari alat sehingga ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan. Suatu kuesioner dengan pertanyaan/pernyataan dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menghitung realibilitas instrument, yaitu dengan cara pengukuran ulang dan belah dua. Dalam penelitian ini, digunakan dengan cara pengukran ulang. Cara

pengukuran ulang adalah pertanyaan/ pernyataan yang sama diberikan kepada responden yang sama pada waktu yang berbeda. Waktu yang diberikan tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh untuk menghindari daya bias karena daya ingat responden terhadap pertanyaan atau pernyataan yang pernah diberikan dan bias karena perubahan fenomena (Anwar Sanusi, 2013:81). Dalam hal ini, butir pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner diberikan lagi pada responden yang sama setelah 14 hari dari pengukuran pertama, kemudian diperoleh skor setiap butir.

3. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan analisis untuk pertanyaan atau pernyataan penelitian. Dalam melakukan analisis digunakan teknik regresi berganda. Kegiatan perhitungan statistik menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Sebelum data diolah dengan regresi berganda, maka uji asumsi klasik digunakan untuk memperoleh keyakinan bahwa data yang diperoleh beserta variabel penelitian layak untuk diolah lebih lanjut. Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati

normal. Ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak normal, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Dalam penelitian ini digunakan analisis grafik yaitu dengan melihat grafik histogram, apabila pada grafik tersebut memberikan pola distribusi yang normal (simetris/tidak menceng) maka menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2006). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan agar model regresi yang digunakan tidak bias. Dalam uji Heterokedastisitas ini, apabila hasilnya sig $> 0,05$ atau 5% maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas, model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Model

a. Uji Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan alat uji analisis statistik. Analisis data menggunakan regresi berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Partisipasi membayar PBB

a = Konstanta

X₁ = Sosialisasi Perpajakan

X₂ = Pelayanan Perpajakan

X₃ = Motivasi

X₄ = Tingkat Pendapatan

$\beta_{1,2}$ = Koefesien regresi dari variabel X

e = Standar error

b. Uji t-Statistik

Uji t-Statistik bertujuan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Cara untuk melakukan uji t ada 2 (dua) cara yaitu dengan melihat tingkat signifikansi dan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t table. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara

individual terhadap variabel dependen digunakan tingkat signifikansi 0,05. Sedangkan untuk membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut table digunakan ketentuan bahwa apabila nilai statistik t hitung lebih tinggi dibandingkan nilai tabel, maka menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variable dependen (Morissan, 2012:329).

Bentuk hipotesanya :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima bila $sig > \alpha = 0,05$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak bila $sig < \alpha = 0,05$

c. Uji f-Statistik

Uji F-statistik bertujuan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara serempak (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji f yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variable terikat dijelaskan sekian persen oleh variable bebas secara bersama-sama adalah benar-benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan (Anwar Sanusi, 2013:137). Maka digunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Bentuk hipotesanya :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima bila $sig > \alpha = 0,05$

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak bila $sig < \alpha = 0,05$